

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian dibutuhkan suatu desain penelitian agar mendapatkan apa yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Melalui desain penelitian ini data yang didapatkan akan lebih terstruktur yang dapat memberikan kemudahan peneliti dalam melakukan penelitian, oleh karena itu desain penelitian ini adalah rancangan penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis sehingga dapat menjawab pertanyaan sehingga tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena melihat pada tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengkaji dan menggambarkan tentang Perubahan Sosial Sebagai Dampak Perkembangan Desa Wisata Cibuntu. Penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data-data deskripsi, berdasarkan hasil dari temuan dan pembahasan di lapangan. Sejalan dengan hal ini Moleong (2007) berpendapat bahwa

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (hlm.6)

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan studi deskriptif. Alasan dasar peneliti menggunakan studi deskriptif yakni didasarkan pada tujuan peneliti yakni untuk mengkaji, menjelaskan, mendeskripsikan serta memahami secara menyeluruh tentang alasan yang melatarbelakangi Desa Cibuntu berkembang menjadi desa wisata dan bagaimana perubahan sosial masyarakat Desa Cibuntu setelah menjadi desa wisata. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1992, hlm.32) berpendapat bahwa “penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial”. Oleh karena itu metode deskriptif sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Melalui penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberi gambaran tentang keadaan atau situasi sosial yang ada di masyarakat.

Sedangkan tujuan penelitian deskriptif itu sendiri menurut Martono (2011) adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan dan mengakurasi profil atau kelompok masyarakat (siswa) yang menjadi objek penelitian;
- 2) Mendeskripsikan proses, mekanisme atau hubungan antar kelompok;
- 3) Membuat informasi atau merangsang penjelasan baru;
- 4) Membuat informasi untuk merangsang munculnya penjelasan baru;
- 5) Menunjukkan dasar informasi mengenai latarbelakang atau konteks suatu gejala sosial;
- 6) Membuat seperangkat kategori atau klasifikasi jenis-jenis (gejala sosial);
- 7) Menjelaskan aturan, rangkaian tahap atau langkah, dan
- 8) Mendokumentasikan informasi yang saling bertentangan dengan kejayaan. (hlm.17)

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan menggunakan wawancara mendalam terhadap sumber informan yang terkait, observasi langsung terhadap kondisi keadaan desa maupun kehidupan masyarakat di Desa Wisata Cibuntu, studi dokumentasi dan studi literatur sebagai tambahan dan penguatan data yang telah didapat yang nantinya akan diolah guna mendapatkan hasil jawaban dari rumusan masalah.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek atau partisipan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Cibuntu. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Subjek yang dijadikan sebagai informan yang akan diteliti bisa dalam kelompok maupun individu. Seperti yang diungkapkan oleh Hamidi (2004, hlm.75) bahwa “partisipan atau subjek penelitian terkadang disebut sebagai unit analisis yaitu satuan yang diteliti bisa berupa individu atau kelompok”. Sejalan dengan hal ini menurut Amirin (dalam Idrus 2009, hlm.91) ‘subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenai ingin diperoleh keterangan.’ Merujuk dari beberapa pendapat diatas, bahwa partisipan merupakan subjek penelitian yang mana informan berupa individu atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini subjek penelitian tersebut adalah masyarakat Desa Cibuntu.

Berkaitan dengan penentuan informan menurut Bungin (2011) mengemukakan bahwa,

Informan penelitian diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel. Sampling yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* artinya subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian. Namun, subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. *Snowball sampling* dilakukan karena informasi tidak cukup dari satu sumber saja, nantinya informan akan menunjuk sumber- sumber lain yang dapat memberikan informasi begitupun seterusnya hingga informasi berada pada titik jenuh. (hlm. 106)

Merujuk pada pendapat Bungin tersebut maka penentuan informan dalam penelitian ini yakni dengan cara *purposive sampling*. Melalui *purposive sampling* informan yang dijadikan sampel tersebut dipilih sesuai dengan pertimbangan tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu berdasarkan teknik *purposive sampling* masyarakat yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini yakni Kepala Desa Cibuntu, Ketua Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata), tokoh masyarakat, penggagas Desa Wisata Cibuntu, Dinas Pariwisata dan Budaya. Pertimbangan pemilihan ini didasarkan karena orang-orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang keadaan lingkungan sosial budaya masyarakat Desa Cibuntu sebelum dan sesudah menjadi desa wisata serta mengetahui latar belakang serta perkembangan Desa Cibuntu menjadi desa wisata dan terkait perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat seiring perkembangan desa wisata di Cibuntu.

Wawancara dan observasi pun dilakukan kepada masyarakat secara umum seperti para pemilik homestay, pelaku seni, pemuda, pengrajin, Ibu-ibu PKK untuk melengkapi data sekaligus dapat memberikan informasi tambahan mengenai perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat. Selain itu sebagai informasi tambahan, wawancara akan dilakukan kepada pengunjung yang datang untuk mengetahui motiv berkunjung, aktivitas selama berada di Desa Cibuntu dan pandangan mereka terhadap masyarakat Desa Cibuntu.

Banyaknya subjek dalam penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan subjek dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap kelompok-kelompok yang berbeda.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Desa Cibuntu. Alasan pemilihannya dikarenakan Desa Cibuntu merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Kuningan yang saat ini telah menjadi desa wisata dengan konsep wisata yakni berbasis kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat artinya desa yang menyajikan atraksi wisata dengan suasana alami yang sejuk khas pedesaan, aktivitas sosial khas desa yang alami, kesenian, serta makanan khas pedesaan yang semuanya dikelola oleh masyarakat. Perubahan status menjadi desa wisata tentunya akan membawa pengaruh dan dampak tersendiri bagi masyarakat baik dari segi sosial budaya maupun ekonomi, hal ini dikarenakan sebelum menjadi desa wisata, Desa Cibuntu sama seperti desa-desa lainnya yang tidak banyak dikunjungi oleh orang luar (wisatawan) namun kini setelah menjadi desa wisata, Desa Cibuntu banyak dikunjungi oleh orang dari luar desa (wisatawan) yang kebanyakan dari wilayah perkotaan.

Desa Cibuntu merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Kuningan Jawa Barat, desa tersebut terletak disebelah selatan Kota Cirebon dan bagian timur dari Propinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 274,651 ha. Letak geografis berada diantara 108° 25' 34" a.) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Paniis b.) Sebelah selatan berbatasan dengan Gunung Ciremai c.) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pesawahan d.) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Seda.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian di Desa Cibuntu adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2005, hlm 59) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Sejalan dengan itu pernyataan serupa diungkapkan Bungin (2013, hlm.72) bahwa “Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri maka dalam penelitian kualitatif tidak banyak membutuhkan alat bantu instrumen. Dengan membawa dirinya sendiri, sebenarnya peneliti kualitatif sudah siap meluncur ke lapangan untuk menghimpun sebanyak mungkin data.

Merujuk pada dua pendapat tersebut, maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang siap untuk terjun ke lapangan dan

mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan keperluan penelitian. Peneliti akan terjun langsung kepada masyarakat Desa Cibuntu untuk mencari informasi mengenai latar belakang Desa Cibuntu menjadi Desa Wisata dan perubahan sosial masyarakat setelah menjadi desa wisata melalui observasi, wawancara mendalam, study literatur, dan studi dokumentasi. Selain peneliti itu sendiri yang dijadikan sebagai instrumen penelitian, dalam penelitian ini terdapat panduan wawancara serta panduan observasi yang dijadikan sebagai instrumen pendukung dalam memperoleh sebuah data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian, peneliti akan terus melakukan interaksi dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian. Oleh karena itu, selain subjek penelitian yang menjadi aktor utama dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti juga dianggap sebagai aktor utama karena keberhasilan penelitian akan sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Kemajuan suatu penelitian ditentukan oleh seberapa besar peneliti memahami penelitian itu sendiri.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh, mencari dan menghimpun data dari lapangan sesuai dengan kondisi alamiah di lapangan itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan di Desa Wisata Cibuntu ini tentang perubahan sosial, menggunakan teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur. Teknik ini dipilih karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan melalui teknik tersebut agar didapatkan data yang valid berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan tentang perubahan sosial budaya sebagai dampak perkembangan Desa Wisata Cibuntu.

#### **3.4.1 Observasi Partisipasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Menurut Bungin (2013, hlm.142) “metode observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra

lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.” Merujuk pada pendapat Bungin tersebut dapat dipahami observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. Dalam kegiatan observasi peneliti mempelajari kehidupan sehari-hari manusia mulai dari penggunaan bahasa yang dipakai, melihat dengan mata kepala sendiri apa yang dilakukan dan terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan oleh seseorang. Selanjutnya mencatat setiap apa yang dilihat, didengar, apa yang dikatakan, yang dipikirkan dan dirasakan. Selain itu menggunakan pancaindra untuk mengobservasi dalam melakukan penelitian di Desa Wisata Cibuntu peneliti menggunakan alat bantu teknologi seperti kamera sebagai alat untuk memotret kondisi alam maupun sosial masyarakat di Desa Wisata Cibuntu serta aktivitas wisata dan *handphone* sebagai alat perekam.

Pengertian observasi partisipasi Menurut Bungin (2013, hlm.142) adalah “pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan.”

Kegiatan observasi pada penelitian kali ini dilakukan di Desa Cibuntu. Dengan cara pengamatan langsung kepada kondisi alam, sosial maupun budaya masyarakat Desa Cibuntu, serta melakukan pengamatan kepada tentang kehidupan sosial masyarakat desa, aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat, perilaku sosial masyarakat desa, aktivitas pariwisata desa, hubungan sosial antara aparat desa dengan masyarakat, kelompok sadar wisata (pokdarwis) dengan masyarakat, antar masyarakat, dan wisatawan yang berkunjung dengan masyarakat.

### **3.4.2 Wawancara Mendalam**

Wawancara secara sederhana merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data dari informan. Dalam melakukan penelitian di Desa Wisata Cibuntu selain observasi peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam. Hal ini merujuk dari pendapat Bungin (2010, hlm.108) Wawancara mendalam secara umum adalah “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara

dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.”

Oleh karena itu dalam menjawab rumusan masalah yang telah disusun maka dibutuhkan data atau informasi yang sejelas-jelasnya dari lapangan sampai data bersifat jenuh artinya satu sama lain sudah menunjukkan pada suatu keseragaman data, maka dipergunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam kepada beberapa pihak masyarakat yang ada di Desa Cibuntu. Tujuannya untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan tujuan peneliti itu sendiri. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang didapat dari informan penelitian yang masing-masing memiliki kekhasan masing-masing sehingga diperlukannya penggunaan bahasa yang dapat dipahami oleh informan sehingga jawaban yang diberikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti sebisa mungkin harus dapat mudah untuk beradaptasi, membaur dan beresialisasi dengan masyarakat Desa Cibuntu sebagai lokasi penelitian tujuannya agar peneliti bisa memahami mereka bukan dari luar atau secara etik tetapi memahami dari dalam sehingga mampu memperoleh informasi yang jelas.

### **3.4.3 Studi Litelatur**

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm 33) yang mengemukakan bahwa “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.”

Dalam penelitian itu studi literatur sangat dibutuhkan sebagai referensi dan tambahan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara di Desa Cibuntu, studi literatur pun sangat dibutuhkan, dengan cara mencari informasi data dari buku-buku, artikel ilmiah, naskah atau skripsi hasil penelitian yang telah tersedia di Desa Cibuntu maupun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Kuningan atau

perpustakaan daerah, yang berhubungan dengan kondisi pada masyarakat Desa Cibuntu.

#### **3.4.4 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dengan cara mengkaji dokumen-dokumen arsip profil Desa Cibuntu sebelum menjadi desa wisata dan sesudah menjadi desa wisata yang tersedia di kantor Desa Cibuntu ataupun di Kecamatan Pasawahan. Melalui studi dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian yang dapat dijadikan sebagai data pendukung. Selain itu peneliti mendokumentasikan proses penelitian seperti dimulai ketika observasi maupun wawancara. Tujuannya agar dapat lebih memudahkan dalam menganalisis dan memperkuat data yang telah terkumpul. Oleh karena itu pada penelitian ini, studi dokumentasi sangat dibutuhkan guna memperkuat data yang didapat hasil dari wawancara dan observasi di lapangan berkaitan dengan latar belakang Desa Cibuntu menjadi desa wisata, berbagai potensi yang dimiliki, serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sebagai dampak perkembangan desa wisata.

### **3.5 Uji Keabsahan Data (Validitas Data)**

Untuk melakukan pembenaran terhadap data hasil penelitian kualitatif yang diperoleh peneliti di tentang perubahan sosial sebagai dampak perkembangan desa wisata di Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan maka diperlukannya validitas data untuk dapat menguji data yang diperoleh, sehingga data yang didapat valid. Data yang valid ini merupakan data yang diperoleh dan dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dari objek penelitian, adapun caranya yaitu sebagai berikut :

#### **a) Meningkatkan ketekunan**

Sebagai seorang peneliti tentunya harus dapat bertanggung jawab terhadap hasil penelitian yang dilakukannya. Ketekunan sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti, karena melalui ketekunan peneliti dapat benar-benar melaksanakan penelitian dengan baik. meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, fokus dan berkesinambungan.



b) Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi disini maksudnya, menggunakan bukti pendukung lainnya untuk dapat meningkatkan validitas data. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012) bahwa

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-poto. (hlm.375)

Oleh karena itu data-data yang telah didapat dan dikemukakan perlu didukung dengan adanya foto-poto atau dokumen autentik lainnya sebagai bukti autentik, sehingga data yang dikemukakan dapat benar-benar valid. Referensi dalam penelitian ini yakni berupa hasil rekaman wawancara, serta foto-foto dokumentasi selama melakukan penelitian dengan cara tidak mengganggu informan dalam hal ini masyarakat Cibuntu.

c) *Member Check*

*Member check* ini disebut juga sebagai pengecekan atau verifikasi data kepada informan atau subjek yang diteliti. Tujuan dari member check itu sendiri agar informasi atau data yang didapat benar-benar sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan sebagai sumber data.

d) Triangulasi Data

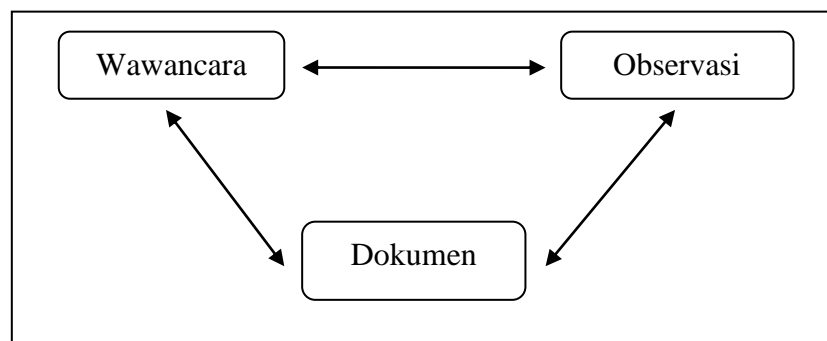
Triangulasi data ini maksudnya pengecekan data dari berbagai sumber, dengan menggunakan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Sehingga data yang diperoleh dapat benar-benar valid karena diperkuat dengan berbagai sumber. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012) bahwa

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data triangulasi, maka peneliti sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi wawancara mendalam dan dokumentasi secara serempak. (hlm.241)

Merujuk pada pendapat Sugiyono, melalui teknik triangulasi ini data akan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta mendalam karena

menggabungkan hasil dari setiap teknik pengumpulan data. Triangulasi juga dilakukan pada teknik pengumpulan data secara berturut-turut peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara mendalam, akan dicek kembali dengan observasi atau pengamatan, melalui dokumentasi.

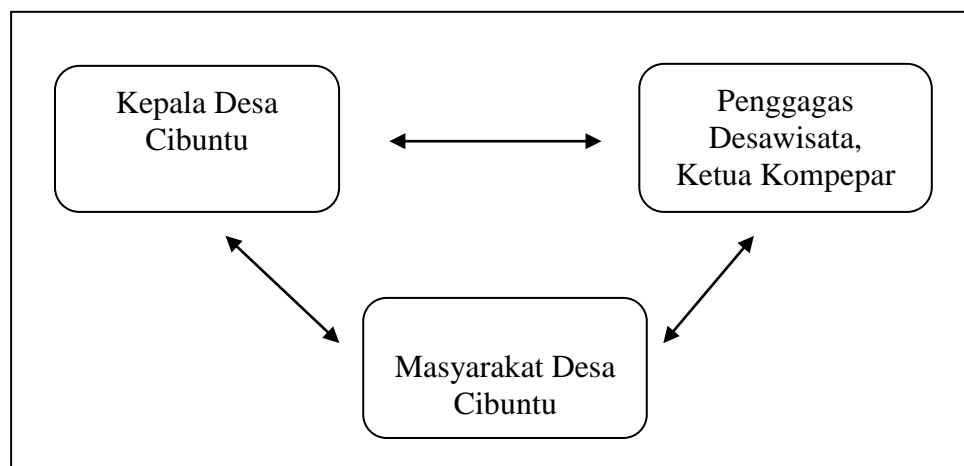
**Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**



Sumber Sugiyono (2014, hlm. 273)

Dari gambar tersebut dapat dipahami bahwa dalam teknik triangulasi teknik terdapat tiga hal yang akan dicek datanya, yaitu teknik wawancara, dokumen serta observasi. Hal ini bertujuan agar data yang didapat sinkron. Adapun triangulasi lainnya pada penelitian ini, yakni dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini

**Gambar 3.2  
Triangulasi Sumber**



*Sumber diolah oleh peneliti, 2016*

Berdasarkan gambar 3.2 bahwa dalam triangulasi sumber ini, peneliti mengecek data dari Kepala Desa Cibuntu, pengagas desa wisata, ketua Kompepar, dan masyarakat secara umum Desa Cibuntu yang diwakili oleh tokoh masyarakat, para pemilik *homestay*, pemuda, ibu PKK, pelaku seni.

### **3.6 Analisis Data**

Dalam pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mendeskripsikan, menyimpulkan isi berdasarkan data yang diperoleh semata-mata tujuannya untuk mencari dan mendapatkan maknanya. Setelah penelitian dilakukan, maka langkah yang selanjutnya dilakukan adalah memilih dan menentukan teknik analisis data. Pada dasarnya analisis data merupakan komponen yang sangat penting, dengan tujuan yakni dapat menghasilkan data yang *orisinil*, kredibel, sesuai dengan keilmuan dan tentunya dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2014)

analisis data merupakan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (hlm.335)

Sementara itu proses analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246), mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas’. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### **3.6.1 Data Reduction (reduksi data)**

Reduksi merupakan bagian dalam melakukan analisis data model interaktif. secara sederhana reduksi data ini berarti merangkum, memilah atau menyederhanakan data yang telah terhimpun di lapangan. Temuan dan data yang didapat dari lapangan pasti jumlahnya cukup banyak, untuk itu

perlu dicatat secara cermat dan teliti selain itu konsekuansinya adalah data masih bersifat universal, kompleks dan rumit. Oleh karena itu untuk memudahkan menganalisis dan menjawab pertanyaan rumusan masalah sesuai dengan tujuan penelitian maka dilakukan proses reduksi data. Pengertian reduksi data menurut Idrus (2009, hlm.150) adalah “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.”

Oleh karena itu reduksi data merupakan hal yang penting karena didalamnya terdapat proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Seperti halnya penelitian yang dilakukan di Desa Cibuntu yang mennjadi desa wisata, data yang didapat berkaitan dengan perkembangan desa wisata dan dampaknya terhadap perubahan sosial budaya masyarakat tentunya data yang didapat akan sangat bervariasi dan komplek dikarenakan terdiri dari berbagai sumber informan dengan pandangannya masing-masing. Dalam tahap reduksi ini data-data yang banyak tersebut nantinya akan dipilih dan disaring mana saja data yang benar-benar relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait dampak perkembangan desa wisata terhadap perubahan sosial budaya masyarakat di Desa Cibuntu.

### **3.6.2 Data Display (penyajian data)**

Langkah kedua dalam analisis data model interaktif setelah proses reduksi data adalah mendisplay data atau menyajikan data. Tujuannya dapat memudahkan dalam melakukan penarikan kesimpulan dan akan mudah dipahami. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 341) “melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk difahami”.

Penyajian data (*data display*) merupakan sekumpulan informasi tersusun lebih jelas yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat,

jas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil data yang diperoleh. Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian di Desa Cibuntu dan telah direduksi tentang informasi mengenai dampak perkembangan desa wisata terhadap perubahan sosial dan budaya masyarakat.

### 3.6.3 *Conclusion Drawing Verification*

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir proses analisis data. *Conclusion drawing verification* merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. *Conclusion* ini berupa penarikan kesimpulan dari setiap rumusan masalah yang telah diproses melalui tahap reduksi dan display. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian tentang perubahan sosial budaya masyarakat Desa Cibuntu sebagai dampak perkembangan desa wisata. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hasil simpulan ini merupakan temuan baru karena sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut di Desa Cibuntu.

## 3.7 Isu Etik

Terdapat isu-isu etik yang muncul dalam sebuah penelitian, begitu pula dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini melibatkan manusia sebagai makhluk individu dan masyarakat sebagai subjek penelitian. Penelitian ini tidak bermaksud ingin memunculkan dampak negatif khususnya bagi masyarakat Desa Cibuntu. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial masyarakat sebagai dampak perkembangan desa wisata di Desa Cibuntu Kecamatan

Pasawahan Kabupaten Kuningan, hal ini tentunya menyangkut masyarakat Desa Cibuntu sebagai partisipan dan subjek penelitian. Ketika dalam proses penelitian mungkin akan timbul isu-isu etik yang kurang baik di masyarakat, seperti terbongkarnya data-data pribadi masyarakat Desa Cibuntu. Dalam hal ini peneliti akan langsung mengkonfirmasi isu tersebut dengan bijak dan transparan sehingga proses penelitian ini dapat berlangsung dan berjalan dengan baik.

Penelitian ini menyangkut kehidupan sosial masyarakat Desa Cibuntu ini akan dilakukan sesuai dengan *prosedure* penelitian atau rencana yang sudah disusun dan ditetapkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini memperhatikan masalah kenyamanan, keamanan dan ketertiban umum sehingga terjalin kerjasama antara peneliti dengan masyarakat, dan yang paling utama masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya penelitian ini.